

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil Sensus Penduduk tahun 2000 menunjukkan, penduduk Indonesia berjumlah 205,1 juta jiwa. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 meningkat menjadi 237,6 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 melebihi Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025, yaitu 234,1 juta jiwa.

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyampaikan kalau tahun 2013 penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,49%. Untuk menekan pertumbuhan penduduk yang lebih besar lagi Indonesia mengajak dunia Internasional untuk memperhatikan kembali program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk. Program KB ini harus ditangani dengan serius karena, apabila program KB tidak ditangani dengan serius maka laju pertumbuhan penduduk Indonesia akan jauh lebih besar lagi. Pembangunan kependudukan yang didukung oleh program Keluarga Berencana telah berhasil menurunkan angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) dari 2,4 (SDKI, 2002-2003) menjadi 2,3 anak perwanita (SDKI, 2012).

Namun beberapa tahun terakhir program yang dilakukan melalui KB itu stagnan . Hal ini dikarenakan masih banyaknya pasangan usia subur yang belum menjadi akseptor KB, (Bkkbn, 2014)

Berdasarkan Riset yang dilakukan oleh Bkkbn tahun 2014 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebesar 45.855,2 juta, dimana yang

menjadi peserta KB aktif sebesar 29,80 juta (65%) (SDKI, 2012). Jumlah ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 87%. Sementara itu jumlah PUS yang menjadi peserta KB baru sebesar 8,5 juta (18,49 %). Di provinsi Gorontalo dari 202.845 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB sebesar 67.8 % hal ini juga masih jauh dari target nasional. Provinsi Gorontalo berada pada peringkat pertama pencapaian peserta KB baru terendah dimana sasaran dari peserta KB baru adalah (51.799) sedangkan yang memenuhi pencapaian adalah (2.829) dengan presentase (5,46%), (Bkkbn, 2014)

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 di Kabupaten Gorontalo berada di peringkat ke 3 daerah se-Provinsi Gorontalo dengan wanita PUS terbanyak yang tidak memakai KB yaitu sebanyak 29,4 %.

Masih kurangnya keikutsertaan PUS sebagai akseptor KB dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konseling, status ekonomi, pendidikan, dukungan suami, efek samping dan agama (Handayani, 2010). Diantara faktor-faktor tersebut konseling merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB.

Menurut (Saifudin, 2006) dengan diberikannya konseling kepada klien, berarti para petugas telah membantu klien untuk memilih jenis kontrasepsi mana yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Peningkatan pengetahuan melalui program konseling bertujuan memberikan informasi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pasangan usia subur sehingga menimbulkan minat untuk menjadi akseptor KB dan pada akhirnya memutuskan untuk berpartisipasi pada program KB.

Menurut (Verawati, 2014) Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama, konsisten dan sukses. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang telah ada, konseling juga pada akhirnya akan meningkatkan keberhasilan program KB Nasional. Dalam pelaksanaannya, program KB nasional digunakan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan menghentikan kehamilan atau kesuburan (Hartanto, 2004).

Berdasarkan penelitian (Silviana dkk, 2010), konseling mempengaruhi keikutsertaan PUS sebagai akseptor KB hal ini dikarenakan pasangan usia subur yang tidak mendapatkan konseling akan cenderung tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan yakin. Semakin baik program konseling yang ditunjukkan dengan penjelasan yang meyakinkan, memberikan kesempatan bertanya, penjelasan mudah dipahami, kesediaan memberikan penjelasan, dan dilakukan secara berulang akan meningkatkan minat akseptor dalam mengikuti program KB. Demikian sebaliknya semakin tidak memadainya program konseling akan menurunkan minat berpartisipasi akseptor dalam ber KB.

Berdasarkan pengambilan data awal di Wilayah Kerja Puskesmas Global Limboto tercatat bahwa selama tahun 2014 presentase akseptor KB aktif tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan cenderung stagnan. Dimana pada bulan Januari persentase KB aktif hanya sebesar 11,63%, kemudian pada bulan Februari naik menjadi 52,18% sampai dengan bulan Desember presentase KB aktif di Puskesmas Global Limboto adalah 52,18%. Kelurahan Polohungo

merupakan wilayah kerja Puskesmas Global Limboto. Di Kelurahan Polohungo terdapat 285 ratus PUS dimana selama kurun waktu satu tahun terakhir jumlah pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB tidak mengalami peningkatan yang signifikan , bahkan pada bulan desember mengalami penurunan dimana pada bulan September s/d november presentase jumlah peserta KB sebesar 52,6% turun menjadi 50,13%

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan konseling KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo tahun 2015

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Belum tercapainya target nasional dari peserta KB aktif di Indonesia (hasil SDKI 65% dan target nasional 87%)

1.2.2 Rendahnya pencapaian peserta KB baru di provinsi gorontalo (sasaran dari peserta KB baru adalah (51.799) sedangkan yang memenuhi pencapaian adalah (2.829) dengan presentase (5,46%)

1.2.3 Belum tercapainya target nasional dari peserta KB aktif di Gorontalo (peserta KB aktif 67,8% dan target nasional 87%)

1.2.4 Masih tingginya angka Pasangan Usia Subur yang merupakan non akseptor KB di Kabupaten Gorontalo tahun 2014

1.2.5 Tidak adanya peningkatan yang signifikan terhadap akseptor KB aktif selama tahun 2014 di wilayah Kerja Puskesmas Global Limboto

1.2.6 Tidak adanya peningkatan yang signifikan terhadap akseptor KB aktif selama tahun 2014 di Kelurahan Polohungo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “apakah terdapat hubungan antara konseling KB dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konseling KB dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemberian konseling kepada PUS di Kelurahan Polohungo
2. Mengidentifikasi keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo
3. Menganalisis hubungan konseling dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang hubungan antara konseling KB dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB di Kelurahan Polohungo Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi puskesmas Global Limboto
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan konseling terhadap PUS
2. Bagi petugas kesehatan
Dapat menjadi informasi tambahan bagi petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya sebagai konselor KB
3. Bagi masyarakat
Menambah pengetahuan dan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat tentang pentingnya konseling KB .
4. Bagi pasangan usia subur
Menambah pengetahuan pasangan usia subur tentang konseling KB dan keikutsertaan menjadi akseptor KB
5. Bagi institute pendidikan
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan konseling dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan dalam menambah pengetahuan mengenai hubungan konseling dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB.
6. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya tentang hubungan antara konseling KB dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi akseptor KB.